**PENGARUH BIMBINGAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR**

Yosi Wulan Sari

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya, yosiwulansari016@gmail.com

Julianto

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan keterlaksanaan proses bimbingan belajar, mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa, serta mengetahui pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan desain *One-group pretest posttest*. Data dikumpulkan menggunakan teknik tes untuk memperoleh data tentang hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan belajar mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan dengan penghitungan uji t yang memperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan belajar.

**Kata Kunci:** bimbingan belajar, hasil belajar siswa, matematika

Abstract

*The purpose from this research were to describe the activity of learning guidance process, the student’s result of mathematic subject, and to find the effect of learning guidance to the student’s result of mathematic subject. This research was used Pre-Experimental Design with terms in One-group pretest posttest methodology. Test was used to collect data about the student’s result of mathematic subject before and after they got learning guidance. The result of this research shows that learning guidance had influenced the student’s result of mathematic subject. It is showed in the result of T-test calculation which is sig. (2-tailed) in the amount of 0,000 < 0,05 which shows the significant differences in the students result of mathematic subject before and after they got the learning guidance.*

***Keywords:****learning guidance, student’s learning result, mathematic*

# **PENDAHULUAN**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi penentu kelulusan siswa. Matematika diajarkan di sekolah dengan jumlah jam yang relatif banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi penentu kelulusan siswa. Matematika diajarkan di sekolah dengan jumlah jam yang relatif banyak dibandingkan dengan mata pelajaran lain.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 1 Desember 2014 pada kelas IV dengan jumlah 25 siswa di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik,hasil belajar matematika yang diperoleh siswa masih rendah karena belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Nilai rata-rata hasil belajar matematika yang diperoleh siswa sebesar 70, sedangkan KKM yang ditentukan oleh sekolah sebesar 75.

Sudjana (2011:22) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.“Bloom (dalam Sudjana, 2011:22) secara garis besar mengklasifikasikan hasil belajar menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris”.Dari ketiga ranah tersebut,ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh para guru di sekolah. Hal ini dikarenakan ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dijelaskan oleh guru.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas guru adalah sebagai pembimbing. Tetapi, peran guru sebagai pembimbing di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik masih belum berfungsi secara optimal. Kesulitan-kesulitan dalam belajaryang dialami oleh siswa belum ditangani dengan baik oleh guru. Guru terkesan acuh terhadap masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Bimbingan belajar merupakan salah satu bidang layanan bimbingan di sekolah yang berhubungan dengan kegiatan membimbing siswa yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Surya (dalam Tohirin, 2007: 130) menyatakan bahwa “Bimbingan belajar merupakan jenis bimbingan yang membantu para siswa dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pendidikan”.Bimbingan belajar ditandai dengan diberikannya jam pelajaran khusus yang biasanya dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Bimbingan belajar membahas materi-materi yang rata-rata masih belum dipahami oleh siswa. Bimbingan belajar dilakukan dengan pemilihan metode dan strategi yang tepat dan menarik. Hal ini dilakukan agar semua permasalahan siswa dalam belajar dapat terselesaikan dengan baik sehingga hasil belajar yang dicapai oleh siswa akan maksimal.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik dalam memahami materi dari setiap siswa berbeda-beda. Ada yang cepat, ada yang normal (tidak cepat dan tidak juga lambat), dan ada pula yang lambat. Untuk siswa yang lambat dalam memahami materi, dia akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru, sehingga hasil belajar yang diperolehnya belum maksimal atau masih rendah. Disinilah peran guru sebagai pembimbing sangat dibutuhkan. Tetapi peran guru sebagai pembimbing di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik ini dapat dikatakan masih belum berfungsi secara optimal. Kesulitan-kesulitan dalam belajar yang dialami oleh siswa belum ditangani dengan baik oleh guru. Guru terkesan acuh terhadap masalah belajar yang dialami oleh siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, diduga bimbingan belajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa. Akan tetapi layanan bimbingan belajar pada kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik masih belum dilaksanakan secara optimal oleh guru. Hal inilah yang mendorong untuk dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Bimbingan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pemberian bantuan atau bimbingan yang diberikan oleh pembimbing kepada terbimbing (siswa) yang mengalami masalah atau kesulitan dalam belajar. Bimbingan belajar ini dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Karena bimbingan belajar di sekolah dasar umumnya difokuskan pada usaha-usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, maka bimbingan belajar dalam penelitian ini merupakan bimbingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada ranah kognitif.

Dalam bimbingan belajar terdapat beberapa macam metode dan strategi yang dapat digunakan. Pemilihan metode dan strategi dalam bimbingan belajar ini dapat disesuaikan dengan kondisi serta permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa. Dalam penelitian ini bimbingan belajar yang dilakukan menggunakan strategi layanan bimbingan kelompok dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Alasan pemilihan strategi dan metode tersebut karena sejumlah individu (siswa) di kelas IV SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik memiliki permasalahan yang relatif sama yaitu kesulitan dalam memahami materi pecahan pada mata pelajaran matematika. Jenis layanan bimbingan dalam penelitian ini adalah layanan penguasaan konten. Pemilihan layanan ini dengan tujuan agar siswa mampu menguasai konten-konten atau konsep-konsep matematika yang masih belum dipahami. Bimbingan belajar ini dilakukan dengan harapan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik dapat meningkat. Sesuai dengan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut: (1) mendeskripsikan keterlaksanaan proses layanan bimbingan belajar yang dilakukan di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik, (2) mendeskripsikan hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik dan (3) mengetahui pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik.

Bimbingan belajar merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013:111), tujuan dari bimbingan belajar diantaranya:

1. Mencarikan cara-cara belajar yang efisien dan efektif bagi seorang anak atau kelompok anak.
2. Menunjukkan cara-cara mempelajari sesuai dan menggunakan buku pelajaran.
3. Memberikan informasi (saran dan petunjuk) bagi yang memanfaatkan perpustakaan.
4. Membuat tugas sekolah dan mempersiapkan diri dalam ulangan dan ujian
5. Memilih suatu bidang studi (mayor atau minor) sesuai dengan bakat, minat, kecerdasan, cita-cita, dan kondisi fisik atau kesehatannya.
6. Menunjukkan cara-cara menghadapi kesulitan dalam bidang studi tertentu.
7. Menentukan pembagian waktu dan perencanaan jadwal belajarnya
8. Memilih pelajaran tambahan, baik yang berhubungan dengan pelajaran di sekolah maupun untuk pengembangan bakat dan karirnya di masa depan.

Fungsi utama dari bimbingan belajar adalam membantu siswa dalam menghadapi masalah-masalah pribadi maupun sosial yang berhubungan dengan kegiatan pendidikan, terutama dalam hal belajar. Menurut Hamalik (2010:195-196) fungsi bimbingan belajar adalah:

1. Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang objektif dan jelas tentang potensi, watak, minat, sikap, dan kebiasaannya agar ia dapat menghindarkan diri dari hal-hal yang tidak diinginkan.
2. Membantu individu siswa untuk mendapat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat, dan kemampuannya dan membantu siswa itu untuk menentukan cara yang efektif dan efisien dalam menyelesaikan bidang pendidikan yang telah dipilihnya agar tercapai hasil yang diharapkan.
3. Membantu individu siswa untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemungkinan-kemungkinan dan kecenderungan-kecenderungan dalam lapangan pekerjaan agar ia dapat melakukan pilihan yang tepat di antara lapangan pekerjaan tersebut. Di samping itu, membantunya untuk mendapat kemajuan yang memuaskan dalam pekerjaannya sambil memberikan sumbangan secara maksimal terhadap masyarakatnya.

Secara umum, terdapat dua teknik dalam bimbingan belajar, yaitu teknik individual dan teknik kelompok. Selain teknik dalam bimbingan belajar, terdapat pula strategi dalam bimbingan belajar. Makmun (2007:293-295) menyatakan strategi layanan bimbingan belajar terbagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Strategi layanan berdasarkan kategori kasus dan sifat masalahnya
2. Strategi layanan berdasarkan ruang lingkup permasalahan dan pengorganisasiannya.

Jenis layanan bimbingan di sekolah dan madrasah secara garis besar terbagi dalam 9 jenis. Tohirin (2013:137) menyebutkan 9 jenis layanan bimbingan belajar di sekolah dan madrasah diantaranya: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi dan layanan mediasi.

Guru memiliki peranan penting dalam pelaksanaan layanan bimbingan belajar. sebagai pembimbing, guru diharapkan mampu untuk melakukan pendekatan kepada siswa. Pendekatan yang dimaksud tidak hanya pendekatan yang bersifat instruksional saja, melainkan pendekatan yang bersifat individual pula. Hal ini dilakukan agar guru mampu memahami siswa-siswanya secara mendalam sehingga segala bentuk permasalahan dalam belajar dapat terselesaikan dengan baik.

Setiap akhir kegiatan pembelajaran, siswa akan memperoleh hasil belajar. Hasil belajar yang diperoleh siswa biasanya berbentuk skor-skor atau angka yang didapat dari tes yang diberikan guru di akhir kegiatan pembelajaran.

Muslich (2011:38) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan beberapa kemampuan yang akan dimiliki oleh siswa setelah melalui serangkaian proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Muslich, Sudjana (2011:22) hasil belajar adalah “kemampuan-kemampuan yang dimilikisiswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hasil belajar setiap siswa berbeda-beda. Hal ini disebabkan oleh berbagai macam faktor. Diantaranya faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Faktor eksternal tersebut diantaranya faktor lingkungan dan faktor instrumental. Sedangkan faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar siswa. Faktor internal tersebut diantarnya faktor fisiologis dan faktor psikologis.

**METODE**

Rancangan penelitian dalam penelitian ini menggunakan *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One-group pretest-posttest*.Desain ini menempuh tiga langkah, yaitu: (1) memberikan *pretest* untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar) sebelum perlakuan dilakukan, (2) memberikan perlakuan eksperimen kepada siswa, dan (3) memberikan tes lagi untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar), setelah diberi perlakuan (*posttest*) (Sudjana dan Ibrahim, 2010:35).

Menurut Darmadi (2011:200), penelitian jenis ini memiliki pola sebagai berikut:

**01 X 02**

Gambar 1. Pola Desain *One-group Pretest-posttest*

Keterangan:

01 : *pretest* (tes awal)

X : *treatment* (perlakuan)

02 : *posttest* (tes akhir)

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik yang berjumlah 25 siswa. Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah teknik *Non-Probability Sampling* yaitu sampling jenuh.Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru yang berjumlah 25 siswa dengan 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pemilihan teknik ini didasarkan atas jumlah populasi yang relatif sedikit (kurang dari 30).

Dalam proses pengumpulan data, digunakan teknik tes. Tes berisi soal-soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa pada tingkatan C1,C2, C3, dan C4 tentang materi penjumlahan pecahan. Peneliti membuat dua macam soal yaitu soal *pretest* dan soal *posttest*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran matematika sebelum dan sesudah diberi *treatment* oleh peneliti. *Pretest* bertujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan pecahan yang telah disampaikan oleh guru dan untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh siswa. Sedangkan *posttest* bertujuan untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa setelah diberi perlakuan dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh layanan bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik.

Dalam menganalisisdata, peneliti menggunakan rumusyang sesuai dengan aspek yang ingin diukur sehingga dapat diperoleh hasil yang tepat untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah dibuat. Beberapa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas data, ketuntasan hasil belajar siswa, uji beda, dan keterlaksanaan layanan bimbingan belajar.

Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kevalidan suatu instrumen yang digunakan dalam penelitian. Uji validitas dalam penelitian ini melalui dua tahapan, yaitu yang pertama uji validitas yang dilakukan oleh ahli bidang studi matematika dan yang kedua adalah uji validitas yang dilakukan oleh siswa kelas IV. Uji validitas instrumen dilakukan oleh seorang ahli bidang matematika yaitu Ika Rahmawati, S.Si, M.Pd. dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Kisi-kisi instrumen diajukan kepada ahli bidang studi untuk dimintakan bantuan menelaah apakah konsep materi sudah memadai atau tidak sebagai sampel tes. Adapun hasil uji validitas instrumen yang dilakukan oleh ahli bidang studi matematika dapat dilihat pada tabel1.

Tabel1. Hasil Uji Validitas Instrumen oleh Ahli Bidang Studi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Elemen Yang Divalidasi** | **Skor** | **Rata-rata** |
| 1. | Ranah Materi | 12 | 3 |
| 2. | Ranah Konstruksi | 13 | 3,25 |
| 3. | Ranah Bahasa | 18 | 3,6 |
| **Jumlah** | 43 | 9,85 |
| **Rata-rata Keseluruhan** | **3.28** |

Dari Tabel 1., diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan elemen yang divalidasi oleh ahli bidang studi sebesar 3,28. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen yang dibuat sudah baik, memiliki kualitas yang baik, mudah dipahami, dan sesuai dengan konteks penjelasan. Kesimpulan yang diberikan oleh ahli bidang studi adalah instrumen yang dibuat sudah layak digunakan, tetapi perlu diperhatikan konsistensi teknik penulisannya.

Untuk mengetahui kevalidan dari suatu instrumen, maka tidak cukup hanya dengan penilaian dari ahli bidang studi. Instrumen yang telah selesai ditelaah oleh ahli bidang studi harus diujikan pula kepada siswa. Siswa yang dimaksud adalah siswa yang bukan merupakan sampel dari penelitian, melainkan siswa lain yang memiliki kemampuan yang relatif sama dengan siswa yang dijadikan sebagai sampel penelitian dan berada pada tingkatan kelas yang sama.Dari 66 soal yang telah dibuat dan divalidasi oleh ahli bidang studi matematika, hanya 40 soal yang divalidasi kepada siswa kelas IV, yaitu 25 soal pilihan ganda dan 15 soal uraian.

Setelah data hasil validasi kepada siswa kelas IV ditabulasikan, maka dapat dilakukan uji validitas dengan menggunakan analisis SPSS 19, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian. Dari hasil penghitungan validitas soal pilihan ganda, dapat diketahui bahwa dari 25 soal yang telah dibuat dan telah divalidasi ke siswa sekolah dasar kelas IV, terdapat 4 soal yang tidak valid yaitu pada nomor 11, 12, 13, dan 14. Sedangkan 21 soal valid yaitu pada nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25. Semua butir soal yang tidak valid tidak digunakan. Sedangkan dari 21 soal yang valid, hanya 20 soal saja yang akan digunakan yaitu soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, dan 10 sebagai soal *pretest* dan soal nomor 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, dan 25 sebagai soal *posttest*.

Sedangkan untuk soal uraian, dari hasil penghitungan validitas soal uraian dengan menggunakan analisis SPSS 19 diketahui bahwa dari 15 soal uraian yang telah dibuat dan telah divalidasi ke siswa sekolah dasar kelas IV, seluruh soal dinyatakan valid. Tetapi dari 15 soal yang telah dibuat, hanya 10 soal yang akan digunakan yaitu soal nomor 1, 2, 4, 7, dan 8 sebagai soal *pretest* dan soal nomor 9, 10, 12, 14, dan 15 sebagai soal *posttest*.

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga dilakukan sebelum instrumen diujikan kepada sampel penelitian. Uji reliabilitas bertujuan untuk menentukan apakah instrumen yang telah dibuat reliabel (cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik) atau tidak. Penghitungan reliabilitas soal pilihan ganda dilakukan dengan menggunakan rumus K-R21 melalui program *Microsoft Excel 2007*.Rumus yang digunakan untuk pengujian reliabilitas pada soal pilihan gandadengan rumus K-R21 adalah:

 (Arikunto, 2010:232)

Keterangan:

 = reliabilitas instrumen

K = banyaknya butir soal atau butir pertanyaan

M = skor rata-rata

 = varians total

Setelah didapat nilai r menggunakan rumus K-R21 melalui program *Microsoft Ecel* 2007, maka nilai r tersebut dikorelasikan dengan tabel 2.

Tabel 2. Kategori Reliabilitas Instrumen Tes

|  |  |
| --- | --- |
| **Batasan** | **Kategori** |
| 0,81 < r11< 1,00 | Sangat Tinggi |
| 0,61 < r11< 0,80 | Tinggi |
| 0,41 < r11< 0,60 | Cukup |
| 0,21 < r11< 0,40 | Rendah |
| r11< 0,20 | Sangat Rendah |

(Arikunto dalam Ghasya, 2014)

Berdasarkan hasil perhitungan data soal pilihan ganda dengan menggunakan rumus K-R21 melalui *Microsoft Excel 2007*, didapat reliabilitas sebesar 0,7 dan tergolong dalam kategori “Tinggi”. Jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen tes yang digunakan cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (reliabel).

Sedangkan penghitungan reliabilitas soal uraian dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* melalui program analisis SPSS 19. Penghitungan reliabilitas soal uraian dengan menggunakan program analisis SPPS 19 didasarkan pada kriteria yaitu: jika nilai *Alpha Cronbach*> dari yang dipersyaratkan yaitu 0,6 maka instrumen tersebut reliabel, dan sebaliknya jika nilai *Alpha Cronbach*< dari yang dipersyaratkan yaitu 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Hasil Penghitungan reliabilitas soal uraian dengan program SPSS 19 dapat dilihat pada tabel 3.berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Soal Uraian

| **Reliability Statistics** |
| --- |
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| 0,904 | 15 |

Berdasarkan Tabel 3., didapatkan *Cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu 0,904 dengan soal valid berjumlah 15 soal, yang dapat dilihat pada *N of Items*. Sesuai dengan ketentuan bahwa jika *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka sebuah instrumen dikatakan bersifat Reliabel. Berdasarkan tabel 3.5, instrumen tes berupa soal uraian yang berjumlah 15 soal bersifat Reliabel dan tergolong dalam kategori “Sangat Tinggi”.

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berdistribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan program analisis statistik SPSS 19 dengan kaidah pengambilan keputusan jika nilai sig. > 0,05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

Untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa, digunakan rumus sebagai berikut:

(Indarti, dalam Sucipto 2013:46)

Keterangan:

P = persentase

∑x = jumlah siswa yang tuntas

N = banyak siswa

Untuk mengetahui interpretasi kriteria ketuntasan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4:

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 61% - 80% | Tinggi |
| 41% - 60% | Sedang |
| 21% - 40% | Rendah |
| 0% - 20% | Sangat Rendah |

(Aqib, dalam Sucipto 2013:44-47)

Uji beda digunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis nihil dari dua buah mean sampel dari sebuah populasi (Hariyadi, 2009:181). Dalam statistik, salah satu teknik yang digunakan untuk mengetahui koefisien perbedaan distribusi data adalah teknik t-test.

Untuk mengetahui nilai dari t-test, digunakan aplikasi SPSS 19, yaitu *Paired Sample T-Test*. Setelah diketahui nilai t-test dengan menggunakan aplikasi SPSS 19, maka kaidah pengambilan keputusannya adalah:

1. Berdasarkan perbandingan antara thitung dengan ttabel:

Jika thitung> ttabel, maka Ho ditolak.

Jika thitung< ttabel, maka Ho diterima.

1. Berdasarkan perbandingan nilai probabilitas (Sig.):

Jika probabilitas > 0,05 maka Ho diterima.

Jika probabilitas < 0,05 maka Ho ditolak.

Ho : tidak ada perbedaan yang signifikan antara

hasil*pretest* dan *posttest* siswa

Ha : ada perbedaan yang signifikan antara hasil

*pretest* siswa dengan *posttest* siswa

Analisis keterlaksanaan layanan bimbingan belajar bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan guru dan siswa selama kegiatan bimbingan belajar berlangsung. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase keterlaksanaan layanan bimbingan belajar adalah:

(Indarti, dalam Sucipto 2013:134)

Keterangan:

P =persentase frekuensi aktivitas yang muncul

 =banyaknya aktivitas guru atau siswa yang

muncul

N = jumlah aktivitas keseluruhan.

Untuk mengetahui interpretasi kriteria keterlaksanaan layanan bimbingan belajar dapat dilihat pada tabel 5:

Tabel 5. Kriteria Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Belajar

|  |  |
| --- | --- |
| **Persentase** | **Kriteria** |
| 81% - 100% | Sangat Tinggi |
| 61% - 80% | Tinggi |
| 41% - 60% | Sedang |
| 21% - 40% | Rendah |
| 0% - 20% | Sangat Rendah |

(Riduwan dan Sunarto, dalam Sucipto 2013:45)

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Keterlaksanaan Layanan Bimbingan Belajar**

Tahap pelaksanaan merupakan tahap dimana peneliti mengaplikasikan skenario bimbingan belajar yang telah disusun sebelumnya. Pelaksanaan layanan bimbingan belajar dilakukan selama tiga kali pertemuan dengan waktu 90 menit. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 Maret 2015, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2015, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 28 Maret 2015. Untuk mengetahui kemampuan guru (peneliti) dalam melaksanakan layanan bimbingan belajar maka dilakukan kegiatan observasi. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data keterlaksanaan layanan bimbingan belajar. Data tersebut diperoleh dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan layanan bimbingan belajar yang diisi oleh observer. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru. Lembar aktivitas siswa dan aktivitas guru berisi aspek-aspek kegiatan dalam bimbingan belajar yang akan dinilai oleh observer. Aspek-aspek tersebut didasarkan atas langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan dalam layanan bimbingan belajar, yaitu metode ceramah, tanya jawab dan penugasan yang dapat dilihat pada bab II. Observer aktivitas siswa adalah peneliti, sedangkan observer aktivitas guru adalah guru kelas IV yaitu Bapak Sri Mulyo, S. Pd., M. Si. dan teman sejawat dari peneliti yaitu Ike Nurmayanti.

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada layanan bimbingan belajar selama tiga (3) kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

Pada pertemuan pertama (1), persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa pada layanan bimbingan belajar adalah 71, 4% dan tergolong dalam kriteria “Tinggi”. Dari persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar sudah terlaksana dengan baik.

Pada pertemuan kedua (2), persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa pada layanan bimbingan belajar adalah 86,7% dan tergolong dalam kriteria “Sangat Tinggi”. Dari persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar sudah terlaksana dengan baik.

Pada pertemuan ketiga (3), persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa pada layanan bimbingan belajar adalah 96, 7% dan tergolong dalam kriteria “Sangat Tinggi”. Dari persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar, dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar sudah terlaksana dengan sangat baik.

Dari hasil persentase rata-rata keterlaksanaan aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar yang dilakukan selama tiga kali pertemuan, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan aktivitas siswa dalam layanan bimbingan belajar sudah terlaksana dengan baik.

Sedangkan kegiatan observasi aktivitas guru dilaksanakan pada saat layanan bimbingan belajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan mengisi lembar pengamatan aktivitas guru yang sudah disiapkan oleh peneliti. Persentase keterlaksanaan aktivitas guru dalam layanan bimbingan belajar yang dilakukan oleh dua orang pengamat selama tiga kali pertemuan dapat dilihat pada diagram 1.dan2.

Sumber : Data Lapangan

Diagram 1. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Pada Pertemuan 1

**Keterangan Aspek Yang Diamati:**

1. Menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa.
2. Menjelaskan materi.
3. Memberi contoh soal.
4. Memberi pertanyaan seputar materi yang telah dijelaskan.
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
6. Memberi latihan soal.
7. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
8. Memberi kesempatan pada siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
9. Mengoreksi jawaban siswa.
10. Memberi kesempatan pada siswa untuk membetulkan hasil pekerjaan temannya yang masih salah.
11. Memberi PR.

Berdasarkan Diagram 1.persentase aktivitas guru pada pertemuan pertama diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek 1 (satu) yaitu aktivitas guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa diperoleh persentase 83,35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut akan tetapi belum sepenuhnya selesai.

Aspek 2 (dua) yaitu aktivitas guru menjelaskan materi diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 3 (tiga) yaitu aktivitas guru memberi contoh soal diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 4 (empat) yaitu aktivitas guru memberi pertanyaan pada siswa seputar materi yang telah dijelaskan diperoleh persentase 83,35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut akan tetapi belum sepenuhnya selesai.

Aspek 5 (lima) yaitu aktivitas guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya diperoleh persentase 66,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut akan tetapi belum sepenuhnya terlaksana.

Aspek 6 (enam) yaitu aktivitas guru memberi siswa latihan soal diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 7 (tujuh) yaitu aktivitas guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 8 (delapan) yaitu aktivitas guru memberi kesempatan pada siswa untuk menuliskan hasil pekerjannya di papan tulis diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 9 (sembilan) yaitu aktivitas guru mengoreksi jawaban siswa diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 10 (sepuluh) yaitu aktivitas guru memberi kesempatan pada siswa untuk membetulkan jawaban temannya yang masih salah diperoleh persentase 66,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut akan tetapi belum sepenuhnya terlaksana.

Aspek 11 (sebelas) yaitu aktivitas guru memberi PR diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Sedangkan pada pertemuan 2 dan 3, persentase keterlaksanaan aktivitas guru dapat dilihat pada diagram 2.

Sumber : Data Lapangan

Diagram 2. Persentase Keterlaksanaan Aktivitas Guru

Pada Pertemuan 2 Dan 3

**Keterangan Aspek Yang Diamati:**

1. Membahas PR bersama-sama dengan siswa.
2. Menanyakan kesulitan yang masih dialami siswa.
3. Menjelaskan materi.
4. Memberi contoh soal.
5. Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya.
6. Memberi latihan soal.
7. Membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.
8. Memberi kesempatan pada siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis.
9. Mengoreksi jawaban siswa.
10. Memberi kesempatan pada siswa untuk membetulkan hasil pekerjaan temannya yang masih salah.
11. Memberi PR.

Berdasarkan Diagram 2.persentase aktivitas guru pada pertemuan 2 dan 3 diperoleh hasil sebagai berikut:

Aspek 1 (satu) yaitu aktivitas guru membahas PR bersama-sama dengan siswa diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 2 (dua) yaitu aktivitas guru menanyakan kesulitan yang dialami oleh siswa diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 3 (tiga) yaitu aktivitas guru menjelaskan materi diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 4 (empat) yaitu aktivitas guru memberi contoh soal diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 5 (lima) yaitu aktivitas guru memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya diperoleh persentase 83,35%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut akan tetapi belum sepenuhnya terlaksana.

Aspek 6 (enam) yaitu aktivitas guru memberi siswa latihan soal diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 7 (tujuh) yaitu aktivitas guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 8 (delapan) yaitu aktivitas guru memberi kesempatan pada siswa untuk menuliskan hasil pekerjaannya di papan tulis diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 9 (sembilan) yaitu aktivitas guru mengoreksi jawaban siswa diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Aspek 10 (sepuluh) yaitu aktivitas guru memberi kesempatan kepada siswa untuk membetulkan jawaban temannya yang masih salah diperoleh persentase 75,03%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut akan tetapi belum sepenuhnya terlaksana.

Aspek 11 (sebelas) yaitu aktivitas guru memberi PR diperoleh persentase 100%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas tersebut muncul, terdapat penjelasan atau instruksi dari guru, siswa melakukan kegiatan tersebut dan selesai dengan sepenuhnya.

Dari persentase keseluruhan aspek aktivitas guru dalam layanan bimbingan belajar yang dilakukan selama tiga kali pertemuan secara keseluruhan sudah terlaksana dengan sangat baik. Hal ini terbukti dari persentase rata-rata keseluruhan aspek pada pertemuan pertama sebesar 90,92% dan persentase rata-rata keseluruhan aspek pada pertemuan 2 dan 3 sebesar 93,94%.

**Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar siswa pada penelitian ini mengacu pada hasil tes sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberi layanan bimbingan belajar oleh guru (peneliti). Sebelum peneliti memberikan layanan bimbingan belajar, dilaksanakan terlebih dahulu *pretest* dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi penjumlahan pecahan yang telah disampaikan oleh guru serta untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh siswa pada materi penjumlahan pecahan. Tes yang diberikan kepada siswa berupa soal-soal yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat dilihat pada diagram3.berikut:

Sumber : Data Lapangan

Diagram 3. Hasil Belajar Siswa

Pada hasil belajar siswa ini, siswa dapat dinyatakan tuntas jika nilai yang diperolehnya ≥ 75. Berdasarkan Diagram 4.3, hasil *pretest* menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa sebesar 4% yang berada pada kategori sangat rendah, dimana terdapat 1 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas sedangkan 24 siswa dinyatakan tidak tuntas karena memperoleh nilai < 75. Tetapi, hasil *posttest* menunjukkan bahwa persentase ketuntasan siswa sebesar 92% yang berada pada kategori sangat tinggi, dimana terdapat 23 siswa memperoleh nilai ≥ 75 dan dinyatakan tuntas sedangkan 2 orang siswa memperoleh nilai < 75 dan dinyatakan tidak tuntas. Hasil belajar siswa secara keseluruhan dapat dilihat pada lampiran.

Adapun nilai rata-rata dari *pretes* dan *posttest* siswa pada mata pelajaran matematika materi penjumlahan pecahan sebagai berikut:

Tabel 6. Nilai Hasil Pretest Dan Posttest Siswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Deskripsi** | ***Pretest*** | ***Posttest*** |
| Rata-rata | 49,22 | 84,72 |

Sumber : Data Lapangan

Dari Tabel 6., diperoleh gambaran tentang rata-rata hasil *pretest* sebesar 49,22 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil *pretest* tersebut belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Matematika yang telah ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 75.

Sedangkan untuk rata-rata hasil *posttest* sebesar 84,72 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil *posttest* tersebut sudah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pemberian layanan bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari hasil analisis secara statistik. Berpengaruh atau tidaknya pemberian layanan bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dapat dilihat dari ada tidaknya perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberikannya layanan bimbingan belajar. untuk mengetahui pengaruhnya, maka digunakan uji t-test. Dalam rangka uji t, maka langkah pertama yang harus ditempuh adalah menghitung normalitas data.

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa data berdistribusi normal, karena syarat dari uji t adalah data harus berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan analisis SPSS 19 dan diperoleh hasil uji normalitas data sebesar 0,11> 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat normal. Oleh karena itu, ketetapan pemilihan uji statistik yang akan digunakan adalah uji t-test. Hasil *output* dari pengolahan normalitas data dapat dilihat pada lampiran 21.

Langkah selanjutnya adalah uji t. Uji T digunakan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan belajar. Penghitungan Uji t *(Paired Samples T-test)* dengan Analisis SPSS 19.

Dari hasil penghitungan uji t *(Paired Samples T-test)* dengan Analisis SPSS 19, terdapat dua cara untuk melihat ada tidaknya pengaruh yaitu yang pertama dengan membandingkan Thitung dengan Ttabel dengan ketentuan jika Thitung bernilai positif atau Thitung> Ttabel maka ada pengaruh, sebaliknya jika Thitung< Ttabel maka tidak ada pengaruh. Dari tabel diatas diketahui bahwa Thitung yaitu -15,073. Thitung yang bernilai negatif dimutlakkan sehingga Thitung bernilai positif. Hal ini berarti Thitung> T tabel atau 15,073 > 2,064 pada taraf signifikansi 5%, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kedua, yaitu dengan cara melihat Sig. (2-tailed), jika sig. (2-tailed) pada penghitungan dibawah 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan atau adanya pengaruh dari pemberian perlakuan, sebaliknya jika lebih besar dari 0,05 maka tidak ada pengaruh yang signifikan. Berdasarkan tabel diatas didapatkan sig. (2-tailed) yaitu sebesar 0,000 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* atau yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian perlakuan berupa layanan bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Besarnya perbedaan rerata atau mean kedua kelompok ditunjukkan pada kolom *Mean*, yaitu -35,5. Karena bernilai negatif, maka nilai *pretest* memiliki *Mean* lebih rendah dari pada nilai *posttest*.

Keberhasilan dalam penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desti Kurnia Sarasweni (2012) yang berjudul “Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen” yang menghasilkan laporan bahwa bimbingan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 55%. Kemudian Ali Mustofa (2012) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Balongsari I Megaluh Jombang” yang menyatakan bahwa ada pengaruh antara minat belajar dan bimbingan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SDN Balongsari I Megaluh Jombang tahun pelajaran 2011/2012. Secara umum penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti hampir sama. Perbedaannya adalah pada jenis bimbingan belajar yang diberikan. Pada penelitian ini, jenis bimbingan belajar yang diberikan merupakan jenis penguasaan konten dimana tujuan diberikannya bimbingan belajar ini adalah agar siswa mampu menguasai konten-konten dari mata pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan pecahan. Selain itu subjek yang digunakan berada pada kelas yang berbeda.

Layanan bimbingan belajar ini penting untuk diselenggarakan di sekolah. Layanan bimbingan belajar sangat efektif diberikan pada siswa agar segala kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi dapat terselesaikan. Hal ini sejalan dengan salah satu fungsi dari bimbingan belajar yaitu fungsi perbaikan (kuratif). Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada siswa yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir (Yusuf dan Nurihsan, 2008:16-17).

Pemberian layanan bimbingan belajar ternyata memberikan manfaat dan pengaruh yang positif terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya pada mata pelajaran matematika. Dengan diberikan pengulangan materi dan latihan-latihan soal dapat mendorong tercapainya hasil belajar matematika yang lebih baik.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh bimbingan belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru yang telah dideskripsikan pada bab IV, maka diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengamatan aktivitas guru pada proses layanan bimbingan belajar sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti dari keterlaksanaan aktivitas guru pada setiap aspek pengamatan rata-rata memperoleh persentase lebih dari 60%.
2. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada saat mengikuti layanan bimbingan belajar pada mata pelajaran matematika sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terbukti keterlaksanaan aktivitas siswa pada setiap memiliki persentase rata-rata lebih dari 70%.
3. Hasil belajar matematika pada materi penjumlahan pecahan sebelum dan sesudah penelitian mempunyai perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest*  yaitu 49,22 dengan persentase ketuntasan hasil belajar 4% dan nilai rata-rata *posttest* yaitu 84,72 dengan ketuntasan hasil belajar 92%.
4. Bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa kelas IV di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik. Hal ini dibuktikan dengan penghitungan uji t yang memperoleh hasil nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa sebelum dan sesudah diberi layanan bimbingan belajar.

**Saran**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SDN 1 Sumberwaru Wringinanom Gresik, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Layanan bimbingan belajar ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk mengatasi masalah rendahnya hasil belajar siswa.
2. Bimbingan belajar harus didesain semenarik mungkin agar siswa tidak merasa cepat bosen saat mengikuti layanan bimbingan belajar.
3. Waktu pelaksanaan bimbingan belajar hendaknya disesuaikan dengan kondisi siswa agar siswa mampu mengikuti layanan bimbingan belajar dengan baik.
4. Guru hendaknya selalu meningkatkan kemampuannya sebagai pembimbing agar mampu memahami siswa-siswanya secara mendalam.
5. Siswa hendaknya dapat berperan aktif, berani, dan tidak malu dalam menyampaikan pendapatnya pada saat pelaksanaan bimbingan belajar berlangsung agar mampu memperleh hasil belajar yang maksimal.
6. Siswa hendaknya selalu belajar dan berlatih agar mampu memahami materi dengan baik.
7. Siswa hendaknya berani bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi di sekolah.
8. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan dan kiranya perlu untuk dilakukan penelitian yang sejenis namun dengan cakupan materi, mata pelajaran, atau tingkatan kelas yang berbeda dengan permasalahan yang serupa sehingga dapat diketahui sejauh mana layanan bimbingan belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta

Ghasya, Dyoty Auliya Vilda. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Arias (Assurance, Relevance, Interest, Assesment, Satisfication) Untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Pada Mata Pelajaran IPA Di SDN 2 Jenangan Ponorogo. *Skripsi*. Tidak dipublukasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo Offse

Hariyadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya

Kurnia Sarasweni, Desti. 2012. Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V Se-Kecamatan Kebasen, *Skripsi*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Yogyakarta

Muslich, Masnur. 2011. *Authentic Assesment:Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT. Refika Aditama

Mustofa, Ali. 2013. Pengaruh Minat Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SDN Balongsari 1 Megaluh Jombng. *Jurnal STKIP Jombang,* (Online), vol. 1, no. 003, (ejurnal.stkipjb.ac.id/index.php/AS/article/view/198/134 diakses 2 Maret 2015)

Sucipto, Pamula Andi. 2013. *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN Lidah Kulon V/468 Surabaya.* Skripsi. Tidak dipublukasikan. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

dan Ibrahim. 2010. *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurihsan. 2008. *Landasan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Program Pascasarjana UPI dengan PT Remaja Rosdakarya

Syamsuddin Makmun, Abin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada